

Meminimalkan Pencemaran Air Sungai Melalui Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Sampah Swakelola Di Kota Palembang

Agung Bahari¹, Samsul Bakri^{2*)}, Dewi Agustina Iryani³

¹Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan Unila, ²Dosen Magister Ilmu Lingkungan dan Magister Kehutanan Unila, ³Dosen Magister Ilmu Lingkungan Unila.

*Alamat Korespondensi : Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Multidisiplin
Jl. Prof. Dr. Soemantri No.1 Bandar Lampung 35145 Telp.
Email : samsul.bakri442@gmail.com
Telp : 082280131818 - 081540877546

ABSTRACT

Garbage is a problem that is often faced in densely populated settlements. It is happened due to the lack of garbage management capabilities compared to the quantity of the garbage. This situation is aggravated by community habits that throw the garbage on to the rivers. It causes pollution especially water pollution in the rivers. To reduce river water pollution, especially in the city of Palembang, a strategy is needed to minimize the level of pollution through the institutional aspects of self-managed household waste management. The strategy for developing waste management is based on consideration of internal factors and external factors. This program is started from government by lending funds and facilities to form a self-managed waste management institution, providing waste management training, community active participation on garbage levies and individual garbage banks, make regulations related disposing the garbage and implementing the community participation system.

Kata Kunci: Garbage, Settlement, Management, Institutional, SWOT

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah yang sering dihadapi terutama di permukiman padat penduduk dengan memiliki kualitas lingkungan yang rendah akibat dari kurangnya kemampuan pengelolaan sampah dibandingkan kuantitas sampah yang harus dikelola. Dampak dari buruknya pengelolaan sampah menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan permukiman termasuk pencemaran air pada sungai, dimana masyarakat masih enggan membuang sampah pada tempatnya. Untuk mengurangi pencemaran air sungai terutama di Kota Palembang dibutuhkan strategi yang dapat meminimalkan tingkat pencemaran melalui aspek kelembagaan pengelolaan persampahan rumah tangga swakelola dengan sistem jemput bola dimana Strategi pengembangan pengelolaan sampah didasarkan kepada pertimbangan faktor internal dan faktor eksternal yaitu berawal dari



adanya peran pemerintah dengan memberikan pinjaman dana dan sarana untuk membentuk kelembagaan pengelolaan sampah swakelola, memberikan pelatihan manajemen pengelolaan sampah, peran aktif masyarakat melalui retribusi sampah dan bank sampah individu, membentuk peraturan bersama terkait larangan membuang sampah dan menerapkan sistem jemput bola.

Kata Kunci: Sampah, Permukiman, Pengelolaan, Kelembagaan, SWOT

PENDAHULUAN

Masalah persampahan pada permukiman padat penduduk ini merupakan permasalahan yang krusial akibat dari tingkat kemampuan pengelolaan sampah yang lebih rendah dibandingkan kuantitas sampah yang harus dikelola. Sampah sebagai limbah padat dianggap tidak berguna dan 90 % (sembilan puluh persen) dari total produksi sampah di Indonesia belum mengalami proses daur ulang akibat budaya membuang sampah sembarangan (NGI, 2011).

Statistik mencatat sampah Indonesia pada tahun 2012, mencapai 38,5 juta ton per tahun di seluruh Indonesia, selain itu diperkuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup bahwa rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya (Suryani, 2014). Buruknya pengelolaan sampah menyebabkan terjadinya pencemaran terhadap kesehatan lingkungan terutama pencemaran ke perairan sungai, jika sampah dikelola dengan baik, maka dampak negatif sampah dapat diminimalisir terutama mengurangi pencemaran pada air bahkan menghasilkan nilai ekonomi tinggi. Manajemen persampahan di kota-kota besar seperti Kota Palembang belum mampu menawarkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah sampah, hal ini terlihat tidak berfungsinya secara optimal dan sering terjadinya perubahan fungsi pada tempat pembuangan sampah sementara (Prapanca, 2006).

Sungai Musi merupakan sungai yang menjadi muaranya puluhan sungai besar maupun sungai kecil yang tersebar di berbagai wilayah lainnya dengan panjang sekitar 720 kilometer dengan melintasi Kota Palembang (Windusari dan Sari, 2015). Aktivitas industri seperti pertambangan, perkebunan, pertanian, aktivitas rumah tangga, maupun aktivitas alami yang masuk ke perairan sungai tentunya berpengaruh terhadap biota perairan dan kesehatan. (Windusari dan Sari, 2015). Untuk mengurangi pencemaran air sungai terutama di Kota Palembang terutama di Kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan 11 ulu dibutuhkan strategi yang dapat meminimalkan tingkat pencemaran air di permukiman.

Hasil tinjauan lapangan terbatasnya penyediaan sarana dan prasarana persampahan di Kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan 11 Ulu menjadi kendala, sehingga menyebabkan sampah tidak dapat terangkut dan terjadinya timbulan sampah baik di sudut permukiman maupun dbadan-badang sungai.



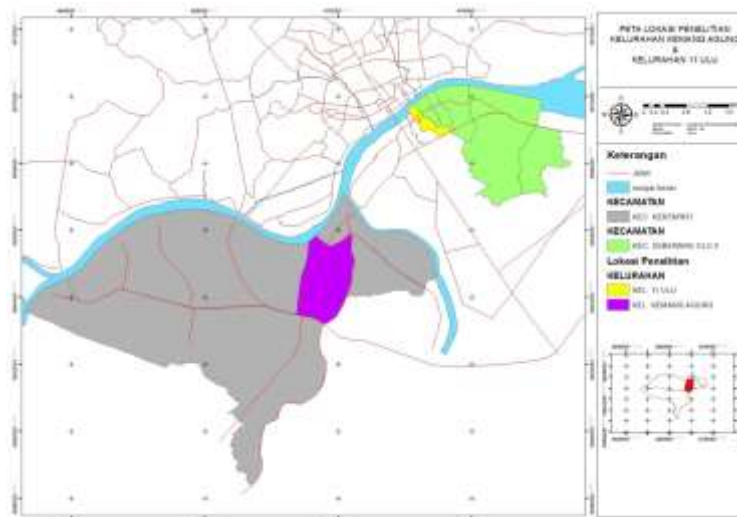
Permasalahan tersebut diatas terutama di Kelurahan Kemang dan Kelurahan 11 Ulu adalah sistem kelembagaan yang ada saat ini dirasakan belum optimal, sehingga banyaknya timbunan sampah rumah tangga yang ada di lingkungan permukiman di buang kesembarang tempat, apabila kondisi tersebut dibiarkan maka mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan terutama terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai strategi pengembangan pengelolaan persampahan di Kelurahan Kemang dan Kelurahan 11 Ulu agar dapat mengintegrasikan melalui partisipasi masyarakat ke dalam aspek kelembagaan dalam pengelolaan persampahan rumah tangga.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengurangi tingkat pencemaran air di permukiman kumuh Kota Palembang melalui strategi kelembagaan perngembangan pengelolaan sampah swakelola

Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Kertapati dan Kelurahan 11 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Penelitian akan dilaksanakan di 27 rukun tetangga (RT) di Kelurahan Kemang Agung dan 17 rukun tetangga (RT) di kelurahan 11 Ulu yang telah teridentifikasi ke dalam dokumen SIAP 2016. Penetapan dan penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua daerah tersebut masuk kedalam SK Walikota Lokasi Permukiman kumuh.



Sumber: hasil olahan peneliti

Gambar 1. Peta Administratif Kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan 11 Ulu



METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian strategi pengembangan pengelolaan persampahan di Kawasan Kelurahan Kemang Agung dan Kelurahan 11 Ulu menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis statistik deskripsif frekuensi, dan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*).

SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah (kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan) dalam suatu wilayah/daerah pengembangan. Aspek kekuatan dan kelemahan lebih mengarah pada potensi dan masalah yang dimiliki faktor internal, sedangkan peluang dan tantangan datang dari luar daerah pengembangan faktor eksternal. Analisis SWOT baik pendekatan kualitatif maupun kuantitatif sangat dipengaruhi kemampuan tim atau *stakeholders* dalam menggali informasi dan menganalisis situasi baik internal maupun eksternal (Sumpeno,2011).

Analisis deskriptif frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden secara keseluruhan berdasarkan variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, hasilnya akan dikuantitatifkan melalui tabel distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS 18, tujuan analisis deskriptif frekuensi untuk menggambarkan, menilai dan mengasilkan faktor internal dan faktor eksternal

Responden sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) proses pengambilan berdasarkan tingkat kepentingan, pertama responden untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayah penelitian terdiri kepala rumah tangga, ketua rukun tetangga (RT), ketua rukun warga (RW). Metode Pengambilan sampel berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang Pengukuran Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Pemilihan responden rumah tangga dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel acak strata (*stratified random sampling*).

Variabel dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi 2 (dua) kelompok, kelompok pertama berdasarkan responden dari Kepala Keluarga (KK) dengan komponen pengamatan meliputi profil kepala rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga dan persepsi tentang partisipasi masyarakat. Kelompok kedua berdasarkan responden ketua RT/RW/Lurah dengan komponen pengamatan meliputi profil dan pengelolaan sampah.

Tabel 1. Variabel Penelitian Karakteristik Responden

Karakteristik Umum	Variabel	Sumber Data
Profil Kepala Keluarga (KK)	1. Usia	Data BPS, Bappeda dan Survei
	2. Jenis Kelamin	
	3. Pendidikan Terakhir	
	4. Pekerjaan Kepala Keluarga	
	5. Pekerjaan Ibu Rumah Tangga	
	6. Pendapatan	Lapangan/Kuesioner
	7. Jumlah Anggota Keluarga	
	8. Status Kepemilikan Rumah	
	9. Kemampuan Bayar Retribusi Sampah	
	1. Maksud dan Manfaat Pengelolaan Sampah dengan prinsip 3R	



Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan	2. Manfaat Pengelolaan Sampah dengan Prinsip	Kuesioner
	3. Jenis Sampah Yang Dapat dijadikan Pupuk Kompos	
	4. Manfaat Pupuk Kompos	
	5. Jenis Sampah Yang sulit Terurai	
	6. Dampak Adanya Timbunan Sampah Yang Dibiarkan	

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Responden Terhadap Tingkat Urgensi Faktor Internal dan Eksternal Kelurahan Kemang Agung

Hasil penilaian responden terhadap tingkat urgensi faktor internal yang paling penting dan berpengaruh dalam menentukan rumusan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan terdiri dari 3 (tiga) kekuatan dan 3 (tiga) Kelemahan. Pertama lokasi penelitian merupakan wilayah prioritas penanganan permukiman kumuh dari Kementerian Pekerjaan Umum dengan tingkat urgensinya sebesar 22 % (duapuluh dua persen), Kedua Program gotong-royong Pemerintah Kota Palembang dengan tingkat urgensinya sebesar 18 % (delapan belas persen) dan Ketiga mudahnya aksesibilitas di lokasi penelitian dengan tingkat urgensinya sebesar 14 % (empat belas persen).

Kelemahan yang dapat menghambat untuk mencapai tujuan penelitian, Pertama belum optimalnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana persampahan serta terbatasnya anggaran pendanaan dari pemerintah untuk alokasi pengelolaan sampah dengan tingkat urgensinya masing-masing 16 % (enam belas persen), Ketiga belum optimalnya kelembagaan pengelola sampah rumah tangga secara swakelola dengan tingkat urgensinya sebesar 15% (lima belas persen). Gambaran umum penilaian responden terhadap urgensi kepentingan dalam merumuskan strategi tersaji pada Tabel 1

Tabel 1. Penilaian Responden Tingkat Urgensi Faktor Internal

No	Faktor Internal dan Eksternal	Nilai Urgensi						BF (%)
		1	2	3	4	5	6	
Kekuatan (S)								
1	Wilayah prioritas Program Kementerian		7	9	6	6	6	0,22
2	Adanya Program Gotong Royong	8		8	7	7	7	0,18
3	Aksesibilitas Mudah Dicapai	6	8		6	4	4	0,14
Kelemahan (W)								
4	Belum Optimal Kelembagaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	7	8	5		5	5	0,15



No	Faktor Internal dan Eksternal	Nilai Urgensi						BF (%)
		1	2	3	4	5	6	
5	Belum Optimalnya Kualitas & Kuantitas Sarana dan Prasarana Persampahan	8	8	6	5		6	0,16
6	Terbatasnya Pendanaan untuk kegiatan program pengelolaan sampah	8	8	4	6	7		0,16

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Ancaman yang dapat menghambat keberhasilan dalam merumuskan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan, Pertama budaya masyarakat dalam membuang sampah ke sungai masih tinggi dengan tingkat urgensinya sebesar 18 % (delapan belas persen) , Kedua Kepedulian masyarakat dalam memilah sampah tangga sesuai jenisnya masih rendah dengan tingkat urgensinya sebesar 15 % (limabelas persen), Ketiga kurangnya sosialisasi penyuluhan pemerintah terhadap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan tingkat urgensinya sebesar 13 % (tigabelas persen). Gambaran umum penilaian responden terhadap urgensi kepentingan dalam merumuskan strategi tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Responden Tingkat Urgensi Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Nilai Urgensi						BF (%)
		1	2	3	4	5	6	
Peluang (O)								
1	Sebagian Masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup besar terkait pentingnya manfaat mengelola sampah		8	9	8	7	6	0,18
2	Adanya dukungan dari pemerintah Kota Palembang Dalam Pengelolaan Sampah dengan prinsip 3R	8		9	8	7	5	0,17
3	Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	9	8		8	9	9	0,20
Ancaman (T)								
4	Kepedulian masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga sesuai jenisnya masih rendah	7	6	8		7	5	0,15
5	Budaya masyarakat dalam membuang sampah ke sungai masih tinggi	8	8	8	8		6	0,18
6	Kurang Optimalnya Sosialisasi pemerintah melalui penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga	5	5	6	6	6		0,13

Sumber: Hasil Analisis, 2018



Penentuan Hasil Penilaian Responden Terhadap Keberhasilan Internal dan Eksternal Kelurahan Kemang Agung

Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) dan Nilai Bobot Faktor (BF) sebagai dasar dalam menyusun Strategi pengembangan kelembagaan pengelolaan persampahan di Kelurahan Kemang Agung berdasarkan nilai tertinggi. Setelah hasil penilaian tingkat kepentingan (Urgensi) didapat, kemudian dilanjutkan dengan menginput data-data kedalam tabel gabungan analisis faktor kunci keberhasilan. Kunci keberhasilan dalam merancang strategi tersaji pada Tabel 5.

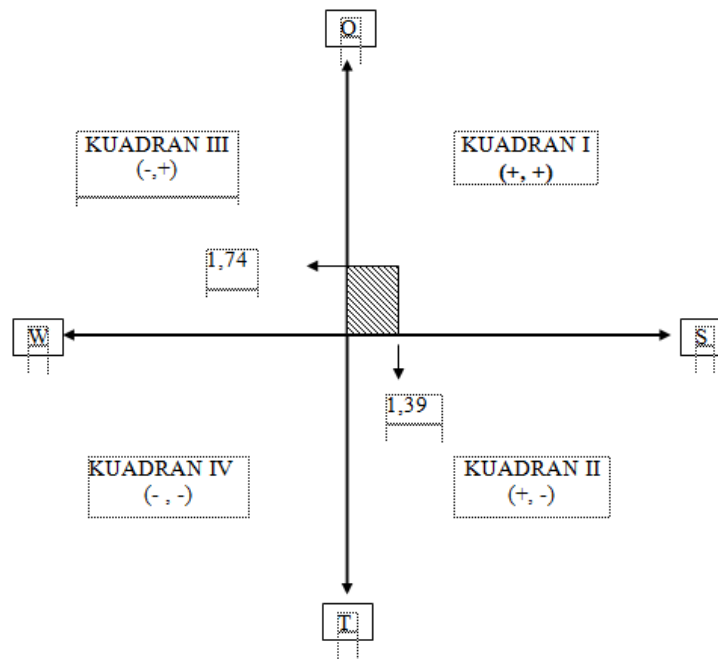
Tabel 5. Kunci Keberhasilan Dalam Merancang Strategi

FAKTOR INTERNAL			
No	Kekuatan (S)	No	Kelemahan (W)
1	Wilayah prioritas Program Kementerian	1	Belum Optimalnya Kualitas & Kuantitas Sarana dan Prasarana Persampahan
2	Adanya Program Gotong Royong	2	Kurangnya Anggaran Pendanaan Pengelolaan Sampah
FAKTOR EKSTERNAL			
No	Peluang (O)	No	Ancaman (T)
1	Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	1	Budaya masyarakat dalam membuang sampah ke sungai masih tinggi
2	Masyarakat Masih Memiliki Pengetahuan Terkait Pentingnya Pengelolaan Sampah	2	Kepedulian masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga sesuai jenisnya masih rendah

Sumber: Hasil Analisis Swot, 2018

Faktor kunci keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya membandingkan antar faktor kunci keberhasilan yang terpilih kedalam matrik kuadran, apakah posisi kekuatan faktor internal dan faktor eksternal yang ada di lokasi penelitian sebagai dasar untuk merancang strategi pengelolaan persampahan di Kelurahan Kemang Agung berada pada keadaan pengembangan, bertahan atau merubah rencana. Berdasarkan hasil analisis menandakan posisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menyusun Strategi Pengelolaan Kelembagaan Persampahan di Kelurahan Kemang Agung, hasil analisisnya berada pada Kuadran I dengan posisi sangat kuat dan memiliki peluang besar untuk berkembang, sehingga dimungkinkan untuk melakukan ekspansi atau memperbesar rencana pengembangan dan mencapai tingkat kemajuan secara maksimal. Gambaran umum peta kekuatan hasil tersebut diatas disajikan pada Gambar 6





Gambar 6. Peta Kekuatan Organisasi

Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan

Berdasarkan hasil analisis posisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menyusun Strategi Pengelolaan Kelembagaan Persampahan secara swakelola di Kelurahan Kemang Agung demi meminimalkan pencemaran air sungai terutama di permukiman kumuh, masing-masing berada pada kuadran I artinya posisi sangat kuat memiliki peluang sama besar untuk berkembang untuk melakukan rencana-rencana yang telah ditetapkan yaitu:

1. Strategi Pengelolaan Kelembagaan Persampahan secara swakelola di Kelurahan Kemang Agung

a. Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang

Demi terwujudnya rumusan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan dengan memanfaatkan sarana tempat pembuangan sampah dan adanya prioritas program penanganan permukiman kumuh dari kementerian perumahan dan permukiman maka strategi yang dapat dicapai melalui bantuan dana pinjaman untuk membentuk kelembagaan swakelola pengelolaan sampah serta memberikan pelatihan manajemen dalam mengelola sampah secara swakelola

a. Memperbaiki Kelemahan untuk mendukung peluang

Terbatasnya anggaran pendanaan pengelolaan sampah merupakan kelemahan yang menjadi dasar terhambatnya rencana dalam membentuk kelembagaan pengelolaan sampah. Strategi yang dapat diterapkan adalah memberikan bantuan fasilitas persampahan berupa gerobak dan Motor Sampah bantuan ini merupakan modal dasar. Namun strategi untuk memperbaiki kelemahan tersebut diatas dapat didukung melalui peluang yang ada di dimana masyarakat di dua Kelurahan masih memiliki pengetahuan terkait pentingnya



pengelolaan sampah, oleh karena itu strategi yang dapat dimanfaatkan yaitu adanya peran masyarakat secara sukarela untuk memberikan retribusi sampah setiap bulan sesuai kemampuan masing-masing dengan tujuan memperbaiki kualitas lingkungan dari ancaman pencemaran

a. Memanfaatkan Kekuatan untuk mengatasi Ancaman

Kelurahan Kemang Agung merupakan wilayah prioritas penanganan permukiman kumuh dari Kementerian Perumahan dan Permukiman, kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan melalui membentuk peraturan bersama yang dibentuk oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang difasilitasi dan pengawasan oleh pemerintah daerah terkait larangan membuang sampah sembarangan terutama ke sungai, dimana peraturan didasarkan kepada karakteristik budaya masyarakat masih membuang sampah ke sungai masih tinggi. Strategi yang dapat diterapkan adalah sistem jemput bola yaitu mengambil sampah oleh petugas kelembagaan dari setiap rumah yang telah berpartisipasi dengan membayar distribusi sampah setiap bulannya. Adanya peraturan bersama ini masyarakat untuk berkontribusi menjaga kualitas lingkungan permukiman.

a. Meminimalkan Kelemahan untuk memperbaiki Ancaman

Untuk meminimalkan kelemahan terkait belum Optimalnya Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Persampahan sebagai dasar merumuskan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan di Kelurahan Kemang Agung. Strategi yang meminimalkan kelemahan tersebut diatas yaitu memberikan kantong-kantong sampah oleh lembaga yang telah dibentuk secara swakelola. Agar kelemahan tersebut tidak terhambat oleh ancaman yaitu berupa terbatasnya anggaran pendanaan pengelolaan sampah maka strategi yang dapat diterapkan melalui menyediakan tempat secara antar rumah tinggal untuk membuat bank sampah mini di pekarangan masing-masing yang difasilitasi oleh lembaga yang telah dibentuk

a. Hasil Penilaian Responden Terhadap Tingkat Urgensi Faktor Internal dan Eksternal Kelurahan 11 Ulu

Hasil penilanan responden terhadap tingkat urgensi faktor internal yang paling penting dan berpengaruh dalam menentukan rumusan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan terdiri dari 3 (tiga) kekuatan dan 3 (tiga) Kelemahan. Pertama lokasi penelitian merupakan wilayah prioritas penanganan permukiman kumuh dari Kementerian Pekerjaan Umum dengan tingkat urgensinya sebesar 23,3 % (duapuluh tiga koma tiga persen, Kedua Program gotong-royong Pemerintah Kota Palembang dengan tingkat urgensinya sebesar 16,6 % (enam belas koma enam persen) dan Ketiga mudahnya aksesibilitas di lokasi penelitian dengan tingkat urgensinya sebesar 14 % (empat belas persen)

Kelemahan yang dapat menghambat untuk mencapai tujuan penelitian, Pertama belum optimalnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana persampahan dengan tingkat urgensinya sebesar 15,9 % (lima belas koma sembilan persen), Kedua kurangnya anggaran pendanaan dari pemerintah untuk alokasi pengelolaan sampah dengan tingkat urgensinya sebesar 15,5 % (lima



belas koma lima persen), Ketiga belum optimalnya kelembagaan pengelola sampah rumah saat ini dengan tingkat urgensinya sebesar 14,7 % (empat belas koma tujuh persen). Gambaran umum penilaian responden terhadap urgensi kepentingan dalam merumuskan strategi tersaji pada tabel 6

Tabel 6. Penilaian Responden Tingkat Urgensi Faktor Internal

No	Faktor Internal	Nilai Urgensi						NF	BF (%)
		1	2	3	4	5	6		
	Kekuatan (S)								
1	Merupakan wilayah prioritas penanganan kawasan kumuh program kementerian Pekerjaan Umum		8	9	7	7	7	36,5	0,233
2	Adanya program gotong royong membersihkan sampah antar RT dilaksanakan setiap hari minggu oleh Walikota Palembang	7		8	6	6	6	26	0,166
3	Aksesibilitas mudah dicapai	6	8		6	4	4	22	0,140
	Kelemahan (W)								
1	Belum optimalnya kelembagaan yang mengelola sampah rumah persampahan rumah tangga	8	8	5		5	5	23	0,147
2	Belum optimalnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana persampahan	8	8	6	5		6	25	0,159
3	Kurangnya anggaran pendanaan dari pemerintah untuk pengelolaan sampah	8	7	4	6	7		24,3	0,155

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Faktor eksternal untuk menentukan keberhasilan dalam merumuskan Strategi pengembangan kelembagaan pengelolaan persampahan di Kelurahan 11 Ulu terdiri Peluang dan Ancaman. Berdasarkan penilaian responden 3 (tiga) peluang untuk mencapai keberhasilan yaitu Pertama pengetahuan masyarakat masih tinggi terhadap pentingnya manfaat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan tingkat urgensinya sebesar 20,8 % (duapuluh koma delapan persen), Kedua keterlibatan tokoh dalam melaksanakan program gotong royong dengan tingkat urgensinya sebesar 18,8 % (delapanbelas koma delapan persen), Ketiga dukungan dari pemerintah Kota Palembang terkait pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R dengan tingkat urgensinya sebesar 16,1 % (enambelas koma satu persen)

Ancaman yang dapat menghambat keberhasilan dalam merumuskan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan, Pertama budaya masyarakat dalam membuang sampah ke sungai masih tinggi dengan tingkat urgensinya sebesar 16,1% (enambelas koma satu persen) , Kedua Kepedulian



masyarakat dalam memilah sampah tangga sesuai jenisnya masih rendah dengan tingkat urgensinya sebesar 15 % (limabelas persen), Ketiga kurangnya sosialisasi penyuluhan pemerintah terhadap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan tingkat urgensinya sebesar 13,3 % (tigabelas koma tiga persen). Gambaran umum penilaian responden terhadap urgensi kepentingan dalam merumuskan strategi tersaji pada tabel 7

Tabel 7. Penilaian Responden Tingkat Urgensi Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Nilai Urgensi						NF	BF (%)
		1	2	3	4	5	6		
	Peluang (O)								
1	Masyarakat memiliki pengetahuan terkait pentingnya manfaat dalam mengelola sampah rumah tangga		8	9	8	7	6	37,7	0,208
2	Adanya dukungan dari pemerintah Kota Palembang terkait pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R	8		9	8	7	5	28,7	0,161
3	Keterlibatan tokoh masyarakat terutama seluruh ketua RT dalam melaksanakan program gotong royong masih tinggi	9	8		8	9	9	34	0,188
	Ancaman (T)								
1	Kepedulian masyarakat dalam memilah sampah tangga sesuai jenisnya masih rendah	7	7	8		7	5	27	0,150
2	Budaya masyarakat dalam membuang sampah ke sungai masih tinggi	8	8	7	8		6	29	0,161
3	Kurangnya sosialisasi penyuluhan pemerintah terhadap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	5	5	6	6	6		24	0,133

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Penentuan Hasil Penilaian Responden Terhadap Keberhasilan Internal dan Eksternal Kelurahan II Ulu

Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) dan Nilai Bobot Faktor (BF) sebagai dasar dalam menyusun Strategi pengembangan kelembagaan pengelolaan persampahan di Kelurahan 11 Ulu berdasarkan nilai tertinggi. Setelah hasil penilaian tingkat kepentingan (Urgensi) didapat, kemudian dilanjutkan dengan menginput data-data kedalam tabel gabungan analisis faktor kunci keberhasilan. Gambaran umum gabungan faktor prioritas sebagai faktor kunci keberhasilan tersaji pada Tabel 8



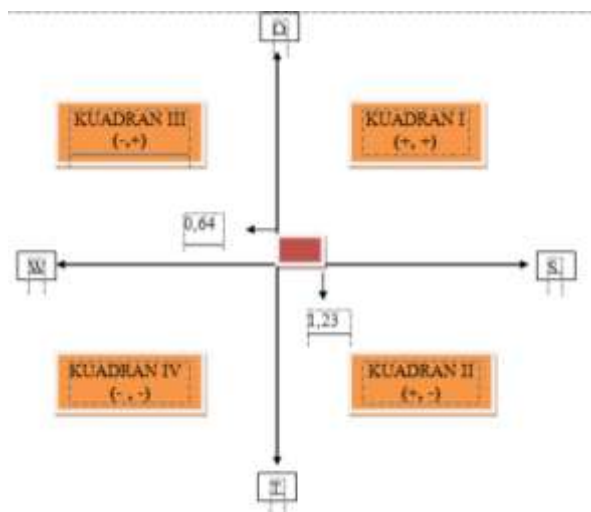
Tabel 8. Kunci Keberhasilan Dalam Merancang Strategi

FAKTOR INTERNAL			
No	Kekuatan (S)	No	Kelemahan (W)
1	Program Gotong Royong Oleh Pemerintah Kota Palembang	1	Belum Optimalnya Kualitas & Kuantitas Sarana dan Prasarana Persampahan
2	Wilayah prioritas Program Kementerian	2	Belum Optimal Kelembagaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
FAKTOR EKSTERNAL			
No	Peluang (O)	No	Ancaman (T)
1	Keterlibatan Tokoh Masyarakat dalam melaksanakan prgram gotong royong masih tinggi	1	Kepedulian masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga sesuai jenisnya masih rendah
2	Masyarakat Masih Memiliki Pengetahuan Terkait Pentingnya Pengelolaan Sampah	2	Budaya masyarakat dalam membuang sampah ke sungai masih tinggi

Sumber: Hasil Analisis Swot, 2018

Faktor kunci keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya membandingkan antar faktor kunci keberhasilan yang terpilih kedalam matrik kuadran, apakah posisi kekuatan faktor internal dan faktor eksternal sebagai dasar untuk merancang strategi pengelolaan persampahan di Kelurahan 11 Ulu berada pada keadaan pengembangan, bertahan atau merubah rencana.

Berdasarkan hasil analisis posisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam menyusun Strategi Pengelolaan Kelembagaan Persampahan di Kelurahan 11 Ulu, berada pada Kuadran I dengan posisi sangat kuat dan memiliki peluang sama besar untuk berkembang, sehingga dimungkinkan untuk melakukan rencana yang lebih mengarah pengembangan dengan tingkat kemajuan secara maksimal. Gambaran umum peta kekuatan hasil tersebut diatas disajikan pada Gambar 7



Gambar 7. Peta Kekuatan Organisasi



Strategi Pengelolaan Kelembagaan Persampahan secara swakelola di Kelurahan II Ulu

a. Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang

Terwujudnya rumusan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan dengan memanfaatkan Adanya Program Gotong Royong Pemerintah Daerah Kota Palembang dan Program Kementerian terkait prioritas penanganan permukiman kumuh untuk meraih peluang keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program gotong royong dan Masyarakat masih memiliki pengetahuan terkait pentingnya pengelolaan sampah maka strategi yang dapat dikembangkan adalah adanya Sosialisasi dan diskusi secara berkala terkait pentingnya kesehatan lingkungan selain disertai memberikan Dana alokasi Pinjaman untuk membentuk kelembagaan swakelola pengelolaan sampah rumah tangga.

b. Memperbaiki Kelemahan untuk mendukung peluang

Belum Optimalnya Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Persampahan serta Kelembagaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi dasar terhambatnya rencana dalam membentuk kelembagaan pengelolaan sampah di Kelurahan II Ulu maka untuk memperbaiki kelemahan tersebut diatas untuk mendukung Keterlibatan Masyarakat dalam melaksanakan program gotong royong serta memanfaatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah Strategi yang dapat diterapkan adalah memberikan bantuan fasilitas persampahan berupa gerobak dan Motor Sampah bantuan ini merupakan modal dasar disertai Peran masyarakat untuk menyediakan lahan di pekarangan rumah sebagai Bank Sampah mini yang difasilitasi oleh lembaga swakelola yang telah dibentuk

c. Memanfaatkan Kekuatan untuk mengatasi Ancaman

Adanya kegiatan program gotong royong di Kelurahan II Ulu disertai dengan wilayah prioritas penanganan permukiman kumuh dari Kementerian Perumahan dan Permukiman, merupakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dimana kepedulian masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga di Kelurahan II Ulu sesuai jenisnya masih rendah serta budaya masyarakat dalam membuang sampah ke sungai masih tinggi untuk mengatasi ancaman dengan memanfaatkan peluang maka strategi yang dapat dimanfaatkan adalah membentuk peraturan bersama yang dibentuk oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang difasilitasi dan pengawasan oleh pemerintah daerah terkait larangan membuang sampah sembarangan terutama ke sungai dan metode sistem jemput bola yaitu mengambil sampah oleh petugas kelembagaan dari setiap rumah yang telah berpartisipasi dengan membayar distribusi sampah setiap bulannya.

d. Meminimalkan Kelemahan untuk memperbaiki Ancaman

Untuk meminimalkan kelemahan terkait belum Optimalnya Kualitas dan Kuantitas Sarana dan Prasarana Persampahan serta Kelembagaan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan II Ulu sebagai dasar merumuskan Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan di Kelurahan Kemang Agung. Agar kelemahan tersebut tidak terhambat oleh ancaman maka Strategi yang dapat dimanfaatkan yaitu memberikan kantong-kantong sampah oleh lembaga yang telah dibentuk secara swakelola dan menyediakan tempat secara



individu untuk membuat bank sampah mini di setiap pekarangan yang difasilitasi oleh lembaga yang telah dibentuk.

KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Persampahan Kelurahan 11 Ulu dan Kemang Agung berdasarkan faktor kunci keberhasilan dalam rangka untuk meminimalkan tingkat pencemaran air pada sungai terutama di wilayah permukiman kumuh Kota Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan diskusi secara berkala terkait pentingnya kesehatan lingkungan.
2. Pemerintah Memberikan Dana dana awal guna alokasi untuk membentuk kelembagaan swakelola pengelolaan sampah dan Pembuatan Bank Sampah di Tiap Kelurahan
3. Memberikan bantuan fasilitas persampahan berupa gerobak dan Motor Sampah.
4. Perlu adanya peran masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah
5. Adanya peraturan bersama yang dibentuk oleh masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah terkait larangan membuang sampah berupa sanksi Sosial maupun adminitratif
6. Menerapkan sistem Bank sampah dan pemberian reward bagi masyarakat yang mengumpulkan sampah ke Bank Sampah
7. Memberikan kantong-kantong sampah oleh lembaga yang telah dibentuk secara swakelola kepada masyarakat untuk memilah sampah.
8. Menyediakan tempat secara individu untuk membuat bak sampah mini yang difasilitasi oleh lembaga yang telah dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anih Sri Suryani., 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Kompleks DPR MPR RI Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta
- National Geographic Indonesia (NGI)., 2011. 90 Persen Sampah di Indonesia Belum Didaur Ulang. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2011/11/90-persen-sampah-di-indonesia-belum-didaur-ulang> (diakses pada 14 Juli 2017).
- Prapanca, M.A., 2006. Studi Pola Pengangkutan Sampah Di Kota Palembang. Tesis. Program Studi Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Yuanita Windusari., and Netta Permata Sari., 2015 Kualitas Perairan Sungai Musi Di Kota Palembang Sumatera Selatan Volume 1 No. 1, Maret 2015 ISSN 2460-1373.
- BPS Kota Palembang., 2015. Palembang Dalam Angka NUAP Kelurahan Kemang Agung Tahun 2017. *Neighborhood Upgrading Action Plan* Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.



- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
- Riduwan., 2013. Belajar Mudah Penelitian. Penerbit: ALFABETA Bandung
- Rudiyantono., 2000. Model Program Intervensi dalam Penanggulangan Permukiman Kumuh Perkotaan: Studi Kasus Permukiman Penerima Program Intervensi di Surabaya. Program Pasca Sarjana Teknik Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- SIAP Kota Palembang Tahun 2016., *Slum Improvment Action Plan (SIAP)* Kota Palembang.
- Silas, J., 1996. Kampung Surabaya menuju Metropolitan. Yayasan Keluarga Bhakti, Surabaya.
- SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.
- SNI 19- 2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan.
- Sumpeno, W., 2011. Perencanaan Desa Terpadu. *Reinforcement Action And Development*. Banda Aceh.
- Teknik – Teknik Analisis Manajemen.*, 2008. Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS).
- Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Yuwono, A., 2013. Diklat Kepemimpinan Untuk Tingkat Eselon 3. Kabupaten Musi Banyuasin. Sumatera Selatan.

